

GAMBARAN SIKAP REMAJA TENTANG PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN AMAN DAN HALAL

DESCRIPTION OF ADOLESCENT ATTITUDES ABOUT SAFE AND HALAL STREET FOOD CHOICES

Fadillah Nur Fajriani¹, Healthy Hidayanty¹, Nurhaedar Jafar¹, Marini Amalia
Mansur¹, Abdul Salam¹
(Email/Hp: fadillahnurfajriani@gmail.com/082293799227)

¹Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin,
Makassar

ABSTRAK

Pendahuluan: Pada masa remaja, terjadi banyak perubahan yang drastis sehingga rentan mengalami masalah gizi dan kesehatan. Untuk itu, keamanan dan kehalalan pangan bagi siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka menumbuhkan perilaku yang baik dalam pemilihan makanan jajanan yang aman dan halal. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran sikap remaja mengenai pemilihan makanan jajanan aman dan halal. **Bahan dan Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di SMPN 2 Parepare dengan jumlah populasi 657 siswa dari kelas VIII dan kelas IX, serta jumlah sampel sebanyak 156 siswa beragama Islam. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *simple random sampling*. Pengumpulan data didapatkan melalui pengisian kuesioner *online* (*KoboToolbox*). Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. **Hasil:** Pada penelitian ini didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (64,7%) dan uang saku per hari responden terbanyak yaitu \leq Rp10.000 (58,3%). Sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan aman memiliki sikap positif yang tinggi (56,4%) dan sikap negatif (43,6%). Sedangkan, untuk sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan halal memiliki sikap positif (53,2%) dan sikap negatif (46,8%). **Kesimpulan:** Dengan hasil persentase yang relatif hampir sama, maka dapat diketahui bahwa siswa dengan sikap positif lebih banyak dibandingkan negatif, namun jumlah proporsinya kedua kategori hampir sebanding untuk kedua variabel pada penelitian ini. Sehingga, perlu adanya pemberian edukasi terkait pemilihan makanan jajanan aman dan halal, serta memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap dalam memilih makanan jajanan. **Kata kunci:** Pemilihan makanan jajanan, Remaja, Sikap, Aman, Halal

ABSTRACT

Introduction: During adolescence, they experience many drastic changes, making them vulnerable to nutritional and health problems. For this reason, safe and halal food for students are important things to consider in order to good behavior in choosing safe and halal street food. To describe the attitude of adolescents regarding the selection of safe and halal street food that will be carried out. **Methods:** This research's a type of quantitative descriptive research. This research was conducted in July 2022 at SMPN 2 Parepare with population of 657 students from class VIII and IX, total sample of 156 Muslim students. The sampling technique of this research is simple random sampling method. Data collection was obtained through filling out online questionnaires (*KoboToolbox*). The data analysis method used is univariate analysis. **Results:** In this study, the majority of respondents were female (64.7%) and the most respondents' daily allowance was \leq Rp. 10,000 (58.3%). Adolescent attitudes about choosing safety street food have a high positive attitude (56.4%) and negative attitude (43.6%). Meanwhile, adolescents' attitudes about choosing halal street food have positive

attitude (53.2%) and negative attitude (46.8%). Conclusion: With relatively similar percentage results, it can be seen that students with positive attitudes are more than negative, but the proportions of the two categories are almost comparable for the two variables in this study. It's necessary to provide education related to the selection of safe and halal street food, as well as pay attention to other factors that can influence attitudes in choosing street food.

Keywords: *Street food choices, Adolescents, Attitude, Food safety, Halal food*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami banyak perubahan yang drastis sehingga rentan mengalami masalah gizi dan kesehatan. Perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan gaya hidup, pola makan, serta peningkatan pendapatan diketahui dapat mempengaruhi pemilihan berbagai jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh remaja.¹ Adapun perilaku berisiko kesehatan pada remaja di Indonesia juga termasuk dalam kategori buruk, hal ini dapat dibuktikan dari data *Global School-Based Student Health Survey 2015* yang menunjukkan proporsi remaja kurang konsumsi buah dan sayur dengan kategori buruk (< 5 porsi per hari) sebesar 76,78%, konsumsi minuman bersoda kategori buruk yakni mengonsumsi hampir tiap hari dan setiap hari (62,34%), konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dalam tujuh hari terakhir kategori buruk (≥ 1 hari) sebesar 54,41%, kebiasaan sarapan kategori buruk (44,60%).² Maka dari itu, pentingnya penerapan pemilihan makanan yang aman dan halal tidak terlepas juga dari timbulnya perilaku konsumsi remaja yang buruk. Hal ini dikarenakan apabila pemilihan makanan yang kurang tepat, maka dapat berpotensi meningkatkan risiko terjadinya keracunan makanan.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 29% dari 22 penyakit diperkirakan ditularkan melalui makanan terkontaminasi, hal ini setara dengan 582 juta kasus bawaan makanan pada tahun 2010 atau hampir 600 juta jiwa mengalami sakit setelah mengonsumsi makanan yang terkontaminasi dan sekitar 420.000 jiwa meninggal setiap tahun di dunia. Adapun patogen penyebab *foodborne case* terbanyak diantaranya norovirus, *Campylobacter* spp., *E. coli* enterotoksigenik (ETEC), *Salmonella* spp. non-tifoid, dan *Shigella* spp.^{3,4} Selanjutnya, berdasarkan hasil laporan BPOM RI tahun 2020 melalui aplikasi SPIMKER, diketahui bahwa terdapat 45 kasus KLB-KP (Kejadian Luar Biasa-Keracunan Pangan) dengan jumlah orang yang terpapar sebanyak 3276 orang dan 1528 orang di antaranya mengalami gejala sakit (46,62%) dan korban meninggal sebanyak 6 orang (0,18%). Jenis kegiatan saat korban terpapar yaitu 10 kasus diakibatkan saat jajan, dimana 7 kasus diantaranya terjadi di lingkungan sekolah yaitu 6 kasus di SD/MI dan 1 kasus di SMP/MTs.⁵ Adapun data kasus keracunan berdasarkan penyebab keracunan yaitu keracunan pangan di Kota Makassar juga ditemukan sebanyak 13 kasus, dimana berdasarkan kelompok usia, data kasus keracunan ditemukan pada usia 15 – 29 tahun yaitu sebanyak 29 kasus.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku remaja mengenai pemilihan makanan jajanan di sekolah masih cukup rendah, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Arianti tahun 2019 yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMPN 4 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara tentang makanan jajanan sehat dapat dikategorikan baik (22%), cukup (54%) dan kurang (24%), sedangkan sikap siswa memilih makanan jajanan sehat dapat dikategorikan cukup (84%) dan kurang (16%). Dari hasil penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap.⁷ Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan

mempengaruhi sikap dan perilaku konsumsi makan seseorang.⁸ Selanjutnya, terkait tingginya tingkat pengetahuan dapat memengaruhi sikap seseorang juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian Syam, Indriasari dan Ibnu tahun 2018 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan (kategori pengetahuan tinggi dari 3,8% menjadi 20%) dan peningkatan sikap positif (dari 18,8% menjadi 72,5%) pada anak usia sekolah tentang jajanan sehat setelah dilakukan pemberian edukasi.⁹

Demikian juga pada pemilihan makanan jajanan halal yang sama pentingnya dengan pemilihan makanan jajanan aman. Pentingnya ketersediaan makanan berstandar halal (*halal food*) di Indonesia menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia. Maka dari itu, pemilihan makanan dapat juga dipengaruhi oleh faktor agama dan kepercayaan masing-masing. Pemilihan makanan yang aman dan halal menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebelum dibeli oleh konsumen muslim, namun tidak menutup kemungkinan bahwa konsumen non-muslim juga menjadikan standar aman dan halal dalam pemilihan makanan mereka.¹⁰

Kewajiban mengonsumsi makanan halal bagi seluruh umat, terutama konsumen muslim tercantum dalam firman Allah SWT. yaitu pada Q.S. Al-Baqarah (2): 168 dan 173, An-Nahl (16): 114 dan 412, Al-Mâ'idah (5): 87–88, dan Al-Anfâl (8): 69. Dalam ayat-ayat tersebut menjadi alasan dasar mengenai perintah dan kewajiban untuk mengonsumsi makanan halal serta mengharamkan mengonsumsi makanan yang diproses tidak sesuai syariat Islam dan mengandung bahan/hewan tidak halal. Salah satu contohnya yakni pengharaman dalam mengonsumsi babi dikarenakan hewan tersebut sangat suka memakan kotoran dan benda najis lainnya, sehingga memakan dagingnya dapat menyebabkan penyakit cacangan.¹¹

Selanjutnya, terkait kepedulian siswa terhadap produk halal dapat diketahui dari hasil penelitian Muzayanah, Oetomo dan Zakiyah tahun 2019 yang menunjukkan bahwa dari 430 siswa madrasah aliyah di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan bahwa siswa termasuk kategori peduli (17,44%), cukup peduli (73,02%), dan kurang peduli (9,54%), serta sebanyak 58,60% siswa tidak pernah menanyakan kepada penjual apakah tidak menggunakan bahan makanan yang haram.¹² Kurangnya kesadaran siswa terhadap makanan halal di Indonesia juga ditunjukkan dari hasil penelitian Dewi tahun 2020 pada siswa pelajar SLTP 2 Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah didapatkan hasil bahwa dari 50 siswa terdapat sebanyak 30% siswa masih kurang kesadaran terhadap konsumsi pangan halal dan 48% siswa tidak membaca komposisi makanan sebelum membeli.¹³

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa kesadaran siswa untuk konsumsi makanan aman dan halal masih rendah. Kemudian, pada penelitian ini peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Kota Parepare, hal ini berdasarkan dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Parepare dalam angka 2021 menunjukkan bahwa persentase pengeluaran per kapita sebulan tertinggi pada kelompok komoditas makanan dan minuman Jadi sekitar 40%, dimana kelompok komoditas ini umumnya tersedia di luar rumah dan siswa sekolah cenderung memilih makanan yang sudah tersedia, baik itu di rumah maupun di luar rumah, khususnya di sekolah. Selanjutnya, berdasarkan jumlah penduduk menurut agama yang dianutnya dapat diketahui bahwa sekitar 92% masyarakat Kota Parepare beragama Islam.¹⁴ Sehingga, dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran sikap remaja mengenai pemilihan makanan jajanan aman dan halal yang akan dilakukan di

SMPN 2 Parepare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Parepare, hal ini dikarenakan sekolah tersebut terletak dekat dari pusat perkotaan Kota Parepare, sehingga adanya kemudahan akses memilih makanan jajanan ataupun makanan jadi yang sudah tersedia di luar/sekitar lingkungan sekolah, meskipun kantin dan jajanan yang dijual juga tersedia di dalam sekolah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Parepare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan kelas IX di SMPN 2 Parepare yang berjumlah 657 orang dengan besar sampel sebanyak 156 siswa, adapun seluruh sampel merupakan siswa yang beragama Islam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* yang dengan metode *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana. Pengambilan sampel pada setiap tingkatan kelas dilakukan dengan cara pengambilan secara acak (pengundian) pada rombongan belajar (rombel), sehingga seluruh rombel berpeluang terpilih menjadi sampel. Adapun jumlah rombel di SMPN 2 Parepare untuk kelas VIII sebanyak 10 rombel dan kelas IX sebanyak 10 rombel.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner *online* (*KoboToolbox*) sikap tentang pemilihan makanan jajanan aman dan kuesioner sikap tentang pemilihan makanan jajanan halal. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sekolah terkait dengan gambaran umum sekolah, keadaan geografis, dan jumlah siswa kelas VIII dan kelas IX berdasarkan buku induk siswa (nama dan nomor induk siswa), serta berbagai referensi lainnya yang didapatkan dari buku, artikel jurnal dan laporan resmi atau dokumen resmi dari instansi pemerintah. Adapun kuesioner penelitian yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di SMPN 30 Makassar pada Bulan Juni 2022 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, sehingga hasil yang didapatkan yakni kuesioner penelitian telah valid dan reliable untuk digunakan. Penentuan sikap berdasarkan dari total skor responden, adapun kuesioner penelitian ini menggunakan metode Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skoring tiap item pernyataan yakni dari 4 (SS) sampai 1 (STS) untuk pernyataan positif dan skor 1 (SS) sampai 4 (STS) untuk pernyataan negatif.

Pada penelitian ini menggunakan program SPSS untuk melakukan uji statistik, adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti maupun narasi yang disertakan pembahasan dengan membandingkan teori-teori yang relevan. Adapun nomor kode etik penelitian ini 8558/UN4.14.1/TP.01.02/2022 dengan nomor protokol 21722041195 yang diterbitkan oleh Komisi Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

HASIL

SMP Negeri 2 Parepare merupakan salah satu sekolah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Parepare yang terletak di Jalan Lahalede No. 84, Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Parepare. Sekolah tersebut merupakan sekolah rujukan untuk tingkat menengah pertama di Kota Parepare yang telah terakreditasi A. Adapun jumlah total

responden dalam penelitian yaitu sebanyak 156 siswa. Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di SMPN 2 Parepare Tahun 2022 (n=156)

Karakteristik	n	%
Kelas		
VIII	78	50,0
IX	78	50,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	35,3
Perempuan	101	64,7
Umur		
13 tahun	84	53,8
14 tahun	69	44,2
15 tahun	3	1,9
Suku		
Bugis	133	85,3
Mandar	2	1,3
Makassar	4	2,6
Toraja	1	0,6
Jawa	9	5,8
Lain-Lain	8	4,5
Uang Saku per Hari (Rp)		
≤ 10.000	91	58,3
10.001 - 20.000	51	32,7
20.001 - 30.000	6	3,8
≥ 30.001	8	5,1
Pernah Mendapatkan Informasi Pedoman Jajanan Anak Sekolah (PJAS)		
Ya	85	54,5
Tidak	71	45,5
Tempat Mendapatkan Informasi Pedoman Jajanan Anak Sekolah (PJAS)		
Sekolah	56	35,9
Instansi Kesehatan	5	3,2
Sosial Media	20	12,8
Tidak Pernah	71	45,5

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa menunjukkan bahwa responden berasal dari kelas VIII dan kelas IX yang masing-masing berjumlah 78 siswa (50,0%), kemudian responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 101 orang (64,7%). Berdasarkan umur responden paling banyak yaitu berumur 13 tahun sebanyak 84 orang (53,8%), lalu uang saku per hari responden paling banyak yaitu ≤ Rp10.000 sebanyak 91 orang (58,3%). Selanjutnya, dapat diketahui juga bahwa 85 siswa (54,5%) pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang Pedoman Jajanan Anak Sekolah (PJAS), serta 56 siswa (35,9%) mendapatkan informasi atau penyuluhan di sekolah.

Tabel 2. Uji Univariat Variabel Sikap

Variabel	Mean±SD	Median	Modus
1. Sikap tentang Pemilihan Makanan Jajanan Aman	39,88±4,312	40,00	43
2. Sikap tentang Pemilihan Makanan Jajanan Halal	51,52±5,802	52,00	57

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, hasil uji statistik univariat menunjukkan pada variabel sikap tentang pemilihan makanan jajanan aman diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 39,88, nilai standar deviasi sebesar 4,312, nilai tengah (median) sebesar 40,00, dan nilai modus sebesar 43. Sedangkan, pada variabel sikap tentang pemilihan makanan jajanan halal diperoleh nilai mean sebesar 51,52, nilai standar deviasi sebesar 5,802, nilai median sebesar 52,00, dan nilai modus sebesar 57. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data pada skor total tiap variabel dengan Uji Kolmogorov-smirnov untuk menentukan distribusi dari data. Hasil uji tersebut didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal pada kedua variabel ($p < 0,05$). Sehingga, dalam penentuan kategori pada setiap variabel menggunakan nilai median. Pada variabel sikap, apabila skor total siswa $<$ median maka dikategorikan sikap negatif dan apabila skor total siswa \geq median maka dikategorikan sikap positif.

Tabel 3. Distribusi Kategori Sikap tentang Pemilihan Makanan Jajanan Aman pada Siswa SMPN 2 Parepare

Kategori	SIKAP AMAN (n=156)	
	n	%
Positif	88	56,4
Negatif	68	43,6
Total	156	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan aman pada kategori positif sebanyak 88 siswa (56,4%), sedangkan sikap remaja pada kategori negatif sebanyak 68 siswa (43,6%).

Tabel 4. Distribusi Jawaban Pernyataan Sikap Remaja tentang Pemilihan Makanan Jajanan Aman pada Siswa SMPN 2 Parepare

No.	Pernyataan	Sikap Aman (n=156)			
		Positif		Negatif	
		n	%	n	%
1	Penting bagi saya untuk memperhatikan kebersihan penjual makanan jajanan sebelum membelinya.	155	99,4	1	0,6
2*	Mengonsumsi makanan jajanan yang sedang populer di sekolah meskipun tidak terjamin keamanannya untuk dikonsumsi itu tidak masalah.	135	86,5	21	13,5
3	Penting bagi saya untuk menanyakan kepada penjual tentang keamanan makanan jajanan tanpa kemasan yang akan saya beli.	152	97,4	4	2,6
4*	Menurut saya, tidak memperhatikan kondisi kemasan sebelum membeli makanan jajanan kemasan yang terdaftar di BPOM itu tidak masalah.	142	91,0	14	9,0

5	Saya perlu mempertimbangkan makanan jajanan tanpa kemasan yang diambil tanpa menggunakan sarung tangan sebelum membelinya.	131	84,0	25	16,0
6*	Menurut saya, makanan jajanan tanpa kemasan tidak perlu diambil menggunakan alat penjepit makanan.	140	89,7	16	10,3
7	Penting bagi saya memilih makanan jajanan tanpa kemasan dengan kondisi fisik baik yang disimpan pada wadah tertutup agar tidak terkontaminasi.	145	92,9	11	7,1
8	Penting bagi saya untuk membaca informasi nilai gizi dan bahan yang terkandung di dalam makanan jajanan kemasan yang akan saya beli.	153	98,1	3	1,9
9*	Bahaya mengonsumsi minuman bersoda secara rutin tidak penting untuk diketahui siswa.	108	69,2	48	30,8
10	Bahaya mengonsumsi makanan jajanan yang mengandung boraks penting untuk diketahui siswa.	137	87,8	19	12,2
11*	Menurut saya, mengonsumsi makanan jajanan kemasan yang mengandung pewarna buatan tidak menyebabkan penyakit apapun walau dikonsumsi setiap hari.	133	85,3	23	14,7
12	Menurut saya, mengecek tanggal kedaluwarsa pada makanan jajanan kemasan penting untuk dilakukan.	153	98,1	3	1,9

**pernyataan negatif/unfavorable*

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari jawaban responden cenderung memiliki sikap yang positif tentang pemilihan makanan jajanan aman untuk tiap pernyataan. Adapun pernyataan dengan sikap positif paling banyak terdapat pada pernyataan nomor satu (99,4%) dan paling sedikit pada pernyataan nomor sembilan (69,2%).

Tabel 5. Distribusi Kategori Sikap tentang Pemilihan Makanan Jajanan Halal pada Siswa SMPN 2 Parepare

Kategori	Sikap Halal (n=156)	
	n	%
Positif	83	53,2
Negatif	73	46,8
Total	156	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan halal pada kategori positif sebanyak 83 siswa (53,2%), sedangkan sikap remaja pada kategori negatif sebanyak 73 orang siswa (46,8%).

Tabel 6. Distribusi Jawaban Pernyataan Sikap Remaja tentang Pemilihan Makanan Jajanan Halal pada Siswa SMPN 2 Parepare

No.	Pernyataan	Sikap Halal (n=156)			
		Positif		Negatif	
		n	%	n	%
1	Menurut saya, mengonsumsi makanan halal itu penting bagi seorang muslim.	155	99,4	1	0,6
2*	Membeli makanan jajanan yang mengandung bahan tidak halal itu tidak masalah.	131	84,0	25	16,0
3	Penting bagi saya untuk mengonsumsi makanan jajanan yang melalui proses sesuai syariat Islam.	153	98,1	3	1,9
4*	Menurut saya, membeli makanan jajanan yang disimpan bersama produk yang tidak halal itu tidak masalah.	136	87,2	20	12,8
5	Pemilihan makanan jajanan halal dengan memperhatikan tempat penyimpanan produk penting untuk dilakukan.	151	96,8	5	3,2
6	Menanyakan kepada penjual tentang kehalalan makanan jajanan tanpa kemasan yang akan saya beli itu penting.	147	94,2	9	5,8
7*	Menurut saya, mengonsumsi minuman keras (<i>khamr</i>) mengandung alkohol itu tidak masalah.	143	91,7	13	8,3
8	Penting bagi saya untuk membeli makanan jajanan halal tanpa kemasan yang disimpan pada wadah tertutup agar terhindar dari najis.	138	88,5	18	11,5
9*	Menurut saya, kemasan berlabel halal itu tidak penting pada makanan jajan yang dikemas.	136	87,2	20	12,8
10	Saya yakin makanan jajanan kemasan yang berlabel halal itu sudah terjamin kehalalannya.	146	93,6	10	6,4
11	Memperhatikan komposisi atau kandungan makanan sebelum membeli makanan jajanan halal yang dikemas itu penting dilakukan.	151	96,8	5	3,2
12	Mengonsumsi makanan jajanan halal menjadikan pribadi saya lebih baik lagi.	150	96,2	6	3,8
13*	Saya mengetahui makanan jajanan yang dijual tidak terjamin kehalalannya, namun saya tetap akan mengonsumsinya karena sedang populer.	135	86,5	21	13,5
14	Penting bagi saya untuk mengecek logo halal MUI sebelum membeli makanan jajanan halal kemasan.	155	99,4	1	0,6
15*	Menurut saya, adanya logo halal MUI pada makanan jajanan kemasan tidak penting untuk diketahui para siswa.	134	85,9	22	14,1

**pernyataan negatif/unfavorable*

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari jawaban responden cenderung memiliki sikap yang positif tentang pemilihan makanan jajanan halal untuk tiap pernyataan. Adapun pernyataan dengan sikap positif paling banyak terdapat pada pernyataan nomor satu dan 14 dengan masing-masing persentase 99,4% dan paling sedikit pada pernyataan nomor dua (84%).

PEMBAHASAN

Sikap adalah bentuk kesiapan individu untuk berinteraksi terhadap suatu objek di lingkungan tertentu dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, serta sikap ditunjukkan sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap seseorang dapat berasal dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain.¹⁵ Pada penelitian ini, hasil analisis sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan aman menunjukkan bahwa responden yang berasal dari kelas VIII dan IX SMPN 2 Parepare cenderung memiliki sikap positif terhadap pemilihan makanan jajanan aman. Namun dibalik itu masih banyak juga siswa yang memiliki sikap negatif. Adapun dari hasil penelitian yang didapatkan diketahui juga bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arianti tahun 2019 yang menunjukkan bahwa dari 82 siswa terkait sikap memilih makanan jajanan sehat SMPN 4 Lubuk Pakam, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara tentang makanan jajanan sehat, sebanyak 84% siswa memiliki sikap dengan kategori cukup dan 16% siswa dengan kategori kurang.⁷

Kecenderungan sikap positif yang dimiliki siswa pada penelitian ini dapat terlihat dari jawaban responden terhadap beberapa pernyataan, dimana jawaban responden dengan sikap positif paling banyak terkait kebersihan dari penjual makanan jajanan. Secara teori mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang diketahui bahwa kecenderungan sikap positif pada penelitian ini dapat dipengaruhi faktor pendidikan, dimana diketahui bahwa 54,5% siswa pernah mendapatkan informasi terkait Pedoman Jajanan Anak Sekolah (PJAS).

Namun, sikap negatif yang dimiliki siswa pada penelitian ini juga dapat dikatakan masih cukup tinggi terlihat dari jawaban responden dengan sikap negatif yang paling banyak pada item pernyataan terkait bahaya konsumsi minum bersoda secara rutin. Pada penelitian ini, hampir sebagian siswa masih belum mementingkan bahaya konsumsi makanan jajanan yang berisiko bagi kesehatan (minuman bersoda) yang dapat terjadi jika dikonsumsi dengan frekuensi yang cukup sering. Adapun mengonsumsi minuman bersoda juga menjadi salah satu faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) pada remaja. Hal ini dikarenakan tingginya kandungan fosfat dalam minuman bersoda dapat menghancurkan mineral penting dalam tubuh dan menjadikan tubuh kekurangan mineral yang serius sehingga dapat menyebabkan osteoporosis akibat kekurangan kalsium serta penyakit jantung akibat kekurangan magnesium.^{16,17}

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pada penelitian Qoirinasari, Simanjuntak dan Kusdalinah tahun 2018 di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu diketahui bahwa dari 57 remaja terdapat 52,6% diantaranya sering mengonsumsi minuman manis. Minuman manis seperti minuman bersoda, minuman energi dan minuman rasa buah merupakan minuman yang tergolong dalam karbohidrat sederhana yang jika dikonsumsi secara berlebihan di dalam tubuh akan diubah menjadi lemak sehingga meningkatkan risiko berat badan berlebih.¹⁸ Kemudian, dari hasil penelitian Silalahi tahun 2019 juga diketahui bahwa dari 52 siswa sebanyak 69% sering mengonsumsi *soft drink*, dimana siswa suka mengonsumsi minuman ringan, baik itu di rumah dan di sekolah.¹⁹ Namun, jika melihat hasil penelitian Amelia A dan Nugroho P tahun 2021 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi minuman bersoda dengan kejadian obesitas pada remaja, meskipun demikian penting untuk diketahui bahwa seluruh minuman manis mempunyai faktor risiko yang cukup tinggi menimbulkan terjadinya penyakit tidak menular, salah satunya yaitu obesitas.²⁰

Kemudian, sikap juga merupakan suatu reaksi ataupun respon dari individu terhadap suatu objek yang dihadapinya hingga memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Sikap manusia tidak terbentuk sejak dia dilahirkan, tetapi sikap manusia terbentuk dari proses sosial yang terjadi selama hidupnya. Proses tersebut dapat ditemukan dalam berbagai lingkungan, baik itu keluarga, pendidikan, maupun masyarakat sekitarnya. Adapun faktor pembentuk sikap dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berasal dari pengalaman pribadi, pengetahuan dan keadaan emosional. Sedangkan, faktor eksternal dapat berasal pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.²¹ Dalam penelitian ini terkait sikap tentang pemilihan makanan jajanan halal dapat diketahui bahwa dari 156 responden yang berasal dari kelas VIII dan IX SMPN 2 Parepare cenderung memiliki sikap positif, dimana hal ini ditunjukkan dari jawaban responden terhadap item pernyataan kuesioner sikap halal. Akan tetapi, dapat dilihat juga bahwa jumlah siswa yang memiliki sikap negatif hampir tidak jauh berbeda dengan jumlah siswa dengan sikap positif.

Kecenderungan sikap positif pada pemilihan makanan jajanan halal yang dimiliki siswa dapat terlihat dari jawaban responden dengan sikap positif paling banyak yaitu pada item pernyataan mengenai pentingnya mengonsumsi makanan jajanan yang halal dan pentingnya mengecek logo halal. Sedangkan, sikap negatif yang dimiliki siswa dapat terlihat dari jawaban responden dengan sikap negatif paling banyak yaitu pada item pernyataan mengenai pembelian makanan jajanan yang mengandung bahan tidak halal. Maka dari itu, dilihat dari pentingnya mengonsumsi makanan halal dan mengecek logo halal pada kemasan diketahui bahwa hampir seluruh siswa memiliki sikap positif terhadap pemilihan makanan jajanan. Namun, dilihat dari kepedulian membeli makanan yang mengandung bahan tidak halal (haram) dapat diketahui bahwa beberapa siswa tidak mempermasalahkan apabila membeli makanan jajanan yang mengandung bahan tidak halal.

Pada penelitian ini, sikap positif siswa dalam memilih makanan jajanan selain dipengaruhi oleh faktor agama, sikap siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengetahuan, dimana siswa mendapatkan pengetahuan terkait halal dan haram melalui pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pentingnya edukasi terkait pemilihan makanan halal yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian Murhadi, Suharyono AS dan Rizal tahun 2022 menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan pelatihan singkat pada guru dan siswa di SMPN 1 dan SMPN 2 Trimurjo, Lampung Tengah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis terutama cara pemilihan makanan yang sehat, aman, dan halal, di mana pada hasil *pretest* dengan selang nilai 51 s.d. 60, 61 s.d. 70, dan 71 s.d. 80, masing-masing mengalami kenaikan persentase pada hasil *posttest*, yaitu: 8,20% 58,61% dan 428,69% (2,44 menjadi 12,9%).²² Selanjutnya, diketahui juga bahwa dari hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini terkait tingginya kepedulian siswa terhadap pengecekan logo halal selaras dengan hasil penelitian Dewi tahun 2020 pada siswa pelajar SLTP 2 Selomerto, Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa diketahui sebanyak 70% siswa peduli membaca logo halal.¹³

Adapun sikap negatif yang dimiliki siswa pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi siswa yang didasari dengan faktor emosional dan kepribadian siswa itu sendiri, dimana siswa tidak mempermasalahkan membeli makanan jajanan yang mengandung bahan tidak halal yang terlihat dari jawaban pada pernyataan kuesioner sikap

halal yang diberikan, Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui juga bahwa siswa kerap kurang peduli untuk menanyakan kepada penjual terkait bahan makanan yang digunakan, hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian Muzayanah, Oetomo dan Zakiyah tahun 2019 juga menunjukkan bahwa dari 430 siswa madrasah aliyah se-Kota Surakarta terdapat 58,60% siswa tidak pernah menanyakan kepada penjual apakah tidak menggunakan bahan makanan yang haram.¹² Kemudian, hal ini juga terlihat pada penelitian Dewi tahun 2020 pada siswa pelajar SLTP 2 Selomerto, Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa dari 50 siswa diketahui sebanyak 48% siswa tidak membaca komposisi makanan sebelum membeli.¹³

Maka dari itu, pada penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap pemilihan makanan jajanan dilihat dari pentingnya mengonsumsi makanan halal dan mengecek logo halal pada kemasan. Namun, dilihat dari kepedulian membeli makanan yang mengandung bahan tidak halal (haram) dapat diketahui bahwa beberapa siswa tidak mempermasalahkan apabila membeli makanan jajanan yang mengandung bahan tidak halal. Pada penelitian ini dapat diketahui juga bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap yang positif untuk kedua variabel jika melihat dari hasil jawaban responden pada tiap item pernyataan, akan tetapi pada penelitian ini penentuan akhir atau pengkategorian sikap responden berdasarkan dari total skor responden sehingga apabila responden cenderung menjawab tiap item pernyataan dengan jawaban yang mengarah ke sikap positif, akan tetapi jika berdasarkan total skor yang didapatkan responden yaitu < nilai median, maka responden dikatakan memiliki sikap negatif, hal ini dikarenakan adanya perbedaan skoring tiap alternatif jawaban pada kuesioner penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan aman dan halal pada siswa di SMPN 2 Parepare, maka dapat disimpulkan bahwa sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan aman dan halal di SMPN 2 Parepare cenderung memiliki sikap yang positif, tetapi masih banyak siswa yang memiliki sikap negatif. Adapun sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan aman didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 88 siswa (56,4%) dan sebanyak 68 siswa memiliki sikap negatif (43,6%). Sikap remaja tentang pemilihan makanan jajanan halal didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 83 siswa (53,2%) dan sebanyak 73 siswa (46,8%) memiliki sikap negatif. Perlu adanya pemberian edukasi terkait pemilihan makanan jajanan aman dan halal, serta memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap dalam memilih makanan jajanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almtsier S, Soetardjo S, Soekarti M. Gizi Zeimbang dalam Daur Kehidupan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2011.
2. Kemenkes RI, WHO. Perilaku Berisiko Kesehatan Pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Jakarta Pusat; 2015.
3. WHO. WHO Estimates of The Global Burden of Foodborne Diseases: Foodborne Disease Burden Epidemiology Reference Group 2007-2015 [Internet]. WHO Executive Summary. Switzerland; 2015. Tersedia pada: www.who.int
4. WHO. Food safety [Internet]. WHO Executive Summary. 2022 [dikutip 12 Juni 2022]. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/food-safety>

5. BPOM RI. Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan [Internet]. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta; 2021. Tersedia pada: https://www.pom.go.id/new/browse/more/laporan_tahunan/30-03-2021/30-03-2022/1
6. BPOM Makassar. Laporan Tahunan Balai Besar POM Makassar Tahun 2020 [Internet]. Makassar; 2021. Tersedia pada: <https://makassar.pom.go.id/report/browse/annual>
7. Arianti D. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Makanan Jajanan Sehat pada Siswa SMPN 4 Lubuk Pakam. Politeknik Kesehatan Medan. Politeknik Kesehatan Medan; 2019.
8. Anugrah RM, Wening DK, Anisya YF. Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Permainan Ular Tangga terhadap Pengetahuan Gizi Remaja. *J Gizi dan Kesehat* [Internet]. 6 Februari 2018;10(24):212–8. Tersedia pada: <http://ejournalnwu.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/36>
9. Syam A, Indriasari R, Ibnu I. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *J TEPAT Appl Technol J Community Engagem Serv*. 2018;1(2):127–36.
10. Rejeb A, Rejeb K, Zailani S, Treiblmaier H, Hand KJ. Integrating the Internet of Things in the halal food supply chain: A systematic literature review and research agenda. *Internet of Things* [Internet]. Maret 2021;13(2021):100361. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.iot.2021.100361>
11. Ali M. Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal. *AHKAM J Ilmu Syariah* [Internet]. 11 Desember 2016;16(2):291–306. Tersedia pada: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/view/4459>
12. Muzayanah U, Oetomo SB, Zakiyah Z. Kepedulian Siswa Madrasah Aliyah terhadap Produk Pangan Halal di Kota Surakarta. *J SMART (Studi Masyarakat, Reli dan Tradisi)* [Internet]. 23 Desember 2019;5(2):259–73. Tersedia pada: <https://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart/article/view/883>
13. Dewi NSAA. Kajian Kesadaran Konsumsi Pangan Halal Pada Pelajar SLTP. *Indones J Halal* [Internet]. 2020;3(1):69–73. Tersedia pada: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijh/article/view/8383>
14. BPS Kota Parepare. Kota Parepare Dalam Angka 2021 [Internet]. www.pareparekota.bps.go.id. Kota Parepare; 2021. Tersedia pada: <https://pareparekota.bps.go.id/publication/2021/02/26/61db9b60bfef2187e0d226a9/kota-parepare-dalam-angka-2021.html>
15. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
16. Tilong AD. Penyakit- Penyakit yang di Sebabkan Makanan dan Minuman pada Anak. Yogyakarta: Laksana; 2014.
17. Yuningrum H, Trisnowati H, Rosdewi NN. Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) pada Remaja: Studi Kasus pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Yogyakarta. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* [Internet]. 5 Mei 2021;6(1):41–50. Tersedia pada: <http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/343>
18. Qoirinasari, Simanjuntak BY, Kusdalinah. Berkontribusikah Konsumsi Minuman Manis terhadap Berat Badan Berlebih pada Remaja? *AcTion Aceh Nutr J* [Internet]. 30 November 2018;3(2):88–94. Tersedia pada: <http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/86>
19. Silalahi AM. Pola Konsumsi Fast Food dan Soft Drink pada Siswa yang Overweight di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Politeknik Kesehatan Medan; 2019.
20. Amelia A, Nugroho P. Hubungan Antara Frekuensi Konsumsi Mie Instan dan Minuman Soda dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja. *Borneo Student Res* [Internet].

- 2021;2(2):1105–10. Tersedia pada:
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1783>
21. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
 22. Murhadi, Suharyono AS, Rizal S. Pelatihan Memilih Produk Pangan Sehat, Aman dan Halal di SMP Kecamatan Trimurjo - Lampung Tengah. Sinar Sang Surya J Pus Pengabdian Kpd Masy [Internet]. 2022;6(1):222–38. Tersedia pada:
<http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/1904>